

Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Lindananty¹, Meirina Nursahira²

^{1,2}STIE Malangkuçewara

Email: lindana@stie-mce.ac.id¹, meirina0805@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel manajemen modal kerja diukur menggunakan lima indikator: periode konversi inventaris, periode konversi debitor, periode konversi kreditur, siklus konversi tunai, dan efisiensi konversi kas. Profitabilitas diukur melalui empat rasio, yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Capital Employed (ROCE). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan 24 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semua indikator manajemen modal kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap keempat indikator profitabilitas. Efisiensi dalam pengelolaan piutang dan kas terbukti memiliki kontribusi paling dominan dalam meningkatkan profitabilitas. Temuan ini memperkuat pentingnya manajemen modal kerja dalam menunjang kinerja keuangan jangka pendek dan pencapaian laba perusahaan.

Kata kunci: efisiensi kas; manajemen modal kerja; profitabilitas; ROA; ROE.

Abstract

This study aims to examine the effect of working capital management on firm profitability. Working capital management is measured by five indicators: inventory conversion period, receivables conversion period, payables conversion period, cash conversion cycle, and cash conversion efficiency. Profitability is assessed using four ratios: Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Return on Capital Employed (ROCE). This is a quantitative research using secondary data from the financial statements of 24 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2021. The regression analysis results indicate that all working capital indicators significantly and positively affect all four profitability measures. The efficiency of receivables and cash management contributes most dominantly to increasing profitability. These findings reinforce the importance of working capital management in supporting short-term financial performance and achieving corporate profitability.

Keywords: cash efficiency; profitability; return on asset; return on equity; working capital management.

PENDAHULUAN

Peningkatan profitabilitas perusahaan menuntut perusahaan perusahaan untuk memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar dapat beroperasi secara optimal dan mencapai

profitabilitas maksimal. Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan tersebut adalah pengelolaan modal kerja, yaitu aktiva lancar dan utang lancar yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Pengelolaan modal kerja yang efisien menjaga likuiditas, tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara signifikan (Agyei & Yeboah, 2021).

Manajemen modal kerja mencakup pengelolaan sumber daya serta pengeluaran saat ini untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Pakdel & Ashrafi, 2019). Sebaliknya, kesenjangan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan (Azam, 2011).

Penelitian oleh Sugisto, Juanda, dan Basyir (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara optimal cenderung memiliki *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang lebih tinggi.

Mengingat pentingnya modal kerja bagi kelangsungan perusahaan maka penelitian ini bertujuan untuk pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan empat rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Capital Employed* (ROCE).

Keempat indikator ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang profitabilitas dari berbagai perspektif yaitu penjualan, aset, ekuitas, dan modal total. Keempat indikator tersebut saling melengkapi untuk menilai pengaruh dari penegelolaan modal kerja.

Tinjauan Pustaka

Modal kerja adalah selisih antara aset lancar dan utang lancar yang digunakan untuk membiayai operasional jangka pendek.

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio profitabilitas antara lain:

- 1). *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur persentase laba bersih dari total penjualan.
- 2) *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur persentase laba bersih dari modal sendiri.
- 3) *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur persentase laba bersih dari total aset.
- 4) *Return on Capital Employed* (ROCE) untuk mengukur persentase laba bersih dari efektivitas penggunaan modal jangka panjang.

Hubungan modal kerja dan profitabilitas menunjukkan hubungan yang signifikan. Pengelolaan piutang, persediaan, dan utang dagang yang efisien dapat mempercepat siklus kas dan mengurangi kebutuhan pembiayaan eksternal, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih (Agyei & Yeboah, 2021).

Pengaruh manajemen modal kerja terhadap NPM telah diteliti oleh Agyei dan Yeboah (2021) pada perusahaan manufaktur di Ghana dan menemukan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap NPM.

Berdasarkan tinjauan teori maka rumusan hipotesis yaitu:

H₁: Manajemen modal kerja berpengaruh positif pada *Net Profit Margin*.

Pengaruh manajemen modal kerja terhadap ROA diteliti oleh Tampubolon, Sirait, dan Aurora (2025) menunjukkan bahwa manajemen modal kerja efektivitas manajemen modal kerja, yang meliputi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan, berpengaruh positif terhadap terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan tinjauan teori maka rumusan hipotesis yaitu:

H₂: Manajemen modal kerja berpengaruh positif pada *Return On Asset*

Pengaruh manajemen modal kerja terhadap ROE diteliti oleh Pardede, Siregar, dan Andati (2025) pada perusahaan sektor barang dan konsumsi di Indoonesia. Ia menemukan bahwa pengeloalan piutang dan persediaan berpengaruh terhadap ROE. Perusahaan dengan perputaran modal kerja yang efisien mampu meningkatkan ROE.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan tinjauan teori maka rumusan hipotesis yaitu:

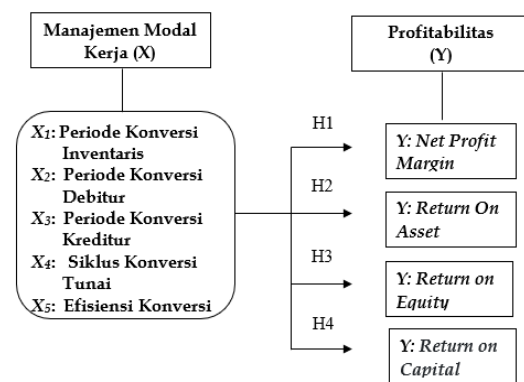
H₃: Manajemen modal kerja berpengaruh positif pada *Return on Equity*

Pengaruh manajemen modal kerja terhadap ROCE diteliti oleh Maenuddin, Khan, dan Hatta (2021) menunjukkan bahwa manajemen modal

kerja yang efisien, diukur oleh rasio *inventory turnover*, *days debtors turnover*, dan *cash turnover* berpengaruh positif terhadap ROCE.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan tinjauan teori maka rumusan hipotesis yaitu:

H₄: Manajemen modal kerja berpengaruh signifikan pada *Return on Capital Employed*.



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal komparatif. Populasi penelitian dan sampel adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seluruh populasi dipilih sebagai sampel penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emite
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

No	Kode	Nama Emite
5	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	COCO	Wahana Interfoof Nusantara Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
14	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber data: www.idx.co.id (2024)
 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang diakses pada web www.idx.co.id.

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Manajemen Modal Kerja (X)	
X ₁ Periode Konversi Inventaris	$\frac{\text{Inventaris Rata - Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365$
X ₂ Periode Konversi Debitur	$\frac{\text{Debitur Rata - Rata}}{\text{Penjualan Kredit Bersih}} \times 365$
X ₃ Periode Konversi Kreditur	$\frac{\text{Kreditor Rata - Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365$
X ₄ Siklus Konversi Tunai	$CCC = ICP + DCP - CCPS$ Dimana: CCC: <i>Cash Conversion Cycle</i> ICP: <i>Inventory Conversion Period</i> DCP: <i>Days of CCPS: Collection Period Creditors' Collection Period (atau Payable Deferral Period)</i>
X ₅ Efisiensi Konversi Kas	$\frac{CFOA}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ Dimana: Cash Flow from Operating Activitie
Profitabilitas (Y)	
NPM	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Variabel	Pengukuran
ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata – Rata}}$
ROE	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$
ROCE	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Average Modal yang Digunakan}}$

Sumber data: Referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan empat model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh lima indikator manajemen modal kerja terhadap empat indikator profitabilitas, yaitu NPM, ROA, ROE, dan ROCE

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymo. Sig. (2-tailed) ^c	Normalitas
X ₁	0.163	Normal
X ₂	0.200 ^e	Normal
X ₃	0.200 ^e	Normal
X ₄	0.098	Normal (marginal, tapi masih > 0.05)
X ₅	0.200 ^e	Normal
Y _{NMP}	0.200 ^e	Hampir tidak normal, tapi masih diterima
Y _{ROA}	0.064	Normal
Y _{ROE}	0.200 ^e	Normal
Y _{ROCE}	0.200 ^e	Normal

Sumber data: Data diolah (SPSS)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Variance Inflation Factor (VIF)			
	Y _{NMP}	Y _{ROA}	Y _{ROE}	Y _{ROCE}
X ₁	1,677	1,677	1,677	1,677
X ₂	2,327	2,327	2,327	2,327
X ₃	1,769	1,769	1,769	1,769
X ₄	3,878	3,878	3,878	3,878
X ₅	4,478	4,478	4,478	4,478

Sumber data: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan nilai VIF kelima indikator variabel manajemen modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

	Y _{NMP}	Y _{ROA}	Y _{ROE}	Y _{ROCE}
	Sig	Sig	Sig	Sig
(Constant)	0,679	0,434	0,473	0,344
X ₁	0,756	0,615	0,660	0,400
X ₂	0,593	0,597	0,224	0,275
X ₃	0,799	0,761	0,768	0,250
X ₄	0,810	0,398	0,643	0,348
X ₅	0,286	0,131	0,568	0,445

Sumber data: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser, pada masing-masing variabel manajemen modal kerja terhadap variabel Y bernilai > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam keempat model regresi penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Run test)

	Unstandardized Residual			
	Y _{NMP}	Y _{ROA}	Y _{ROE}	Y _{ROCE}
Asymp.	0,351	0,061	0,086	0,084

	<i>Unstandardized Residual</i>			
	<i>Y_{NMP}</i>	<i>Y_{ROA}</i>	<i>Y_{ROE}</i>	<i>Y_{ROCE}</i>
Sig. (2-tailed)				

Sumber data: Data diolah (SPSS)

Hasil uji autokorelasi melalui uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel manajemen modal kerja terhadap variabel *Y* bernilai lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada keempat model regresi penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

	<i>β(sig)</i>			
	<i>Y_{NMP}</i>	<i>Y_{ROA}</i>	<i>Y_{ROE}</i>	<i>Y_{ROCE}</i>
(Constant)	58,093(0,000)**	16,739(0,04)*	212,003(0,037)	2,898(0,045)**
<i>X₁</i>	0,099(0,010)*	0,141(0,024)*	1,737(0,026)*	0,031(0,016)*
<i>X₂</i>	0,043(0,08)*	1,897(0,026)*	25,264(0,017)*	0,396(0,024)*
<i>X₃</i>	17,997(0,022)*	0,148(0,018)*	1,679(0,031)*	0,032(0,014)*
<i>X₄</i>	0,088(0,00)**	0,144(0,020)*	1,708(0,028)*	0,031(0,014)*
<i>X₅</i>	4,140(0,032)*	0,274(0,018)*	7,817(0,000)**	0,088(0,001)**
<i>R²</i>	0,840 ^a	0,551 ^a	0,704 ^a	0,633 ^a
Adj. <i>R²</i>	0,705	0,304	0,495	0,401
F Sig.	0,000**	0,009*	0,000**	0,001**

Sumber data: Data diolah (SPSS)

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$)

**Signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($p < 0,01$)

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan:

Uji *H₁*: Manajemen modal kerja berpengaruh positif pada *NPM*

Semua variabel *X* signifikan berpengaruh positif terhadap *NPM*,

dengan pengaruh dominan ditunjukkan oleh *X₃* (Periode Konversi Kreditur) dengan nilai $\beta=17,997$ ($p = 0,022$), *X₅* (Efisiensi Konversi Kas) nilai $\beta=4,140$ ($p = 0,032$)

Artinya, efisiensi pengelolaan utang usaha dan kas mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *NPM*. Adapun nilai $R^2 = 0,840$, *Adjusted R² = 0,705* menunjukkan model sangat kuat.

Uji *H₂*: Manajemen modal kerja berpengaruh positif pada *ROA*

Semua variabel *X* signifikan berpengaruh positif terhadap *ROA*, khususnya *X₂* (Periode Konversi Debitur) berpengaruh positif dengan nilai $\beta=1,897$ ($p = 0,026$) dan *X₅* (Efisiensi Konversi Kas) dengan nilai $\beta=0,274$ ($p = 0,018$)

Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penagihan piutang dan pengelolaan kas mempengaruhi efisiensi penggunaan aset perusahaan. Adapun nilai $R^2 = 0,551$, *Adjusted R² = 0,304* menunjukkan model sangat kuat sedang.

Uji *H₃*: Manajemen modal kerja berpengaruh positif pada *ROE*.

Semua variabel *X* signifikan berpengaruh positif terhadap *ROE*. Pengaruh terbesar berasal dari *X₂* (Periode Konversi Debitur) dengan nilai $\beta= 25,264$ ($p = 0,017$) dan *X₅* (Efisiensi Konversi Kas) dengan nilai $\beta=7,817$ ($p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen piutang dan kas sangat penting dalam meningkatkan pengembalian terhadap modal pemilik.

Adapun nilai $R^2 = 0,704$, $Adjusted R^2 = 0,495$ menunjukkan model kuat.

Uji H4: Manajemen modal kerja ROCE.

Semua variabel X signifikan berpengaruh terhadap ROCE, terutama X_2 (Periode Konversi Debitur) dengan nilai $\beta=0,396$ ($p = 0,024$) dan X_5 (Efisiensi Konversi Kas) dengan nilai $\beta=0,088$ ($p = 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan mengelola modal kerja berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan modal yang diinvestasikan. Adapun nilai $R^2 = 0,633$, $Adjusted R^2 = 0,401$ menunjukkan model model cukup kuat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap keempat indikator profitabilitas, yaitu NPM, RO), ROE, dan ROCE. Seluruh variabel manajemen modal kerja memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas.

Temuan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap NPM didukung oleh Pitriani, Komariah, dan Jhoansyah (2024) yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap NPM pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan temuan Agyei dan Yeboah (2021) yang menemukan pengaruh negatif antara manajemen modal kerja

dan NPM di Ghana. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan kondisi ekonomi, sistem kredit usaha, dan efisiensi operasional antar negara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Tampubolon et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang dan kas berdampak positif terhadap ROA. Temuan serupa juga diperoleh oleh Bhutto, Mangi, Rajper, dan Ghumro (2019) yang menegaskan bahwa *Average Collection Period* dan *Cash Conversion Cycle* secara signifikan meningkatkan ROA di sektor manufaktur Pakistan.

Efisiensi dalam mengelola piutang dan kas (X_2 dan X_5) terbukti sangat berpengaruh terhadap ROE. Hal ini konsisten dengan penelitian Pardede et al., (2025) yang menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan piutang dan persediaan yang optimal dapat meningkatkan pengembalian atas modal pemilik.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Maeenuddin et al. (2021) yang menunjukkan bahwa efisiensi manajemen modal kerja, khususnya pada *inventory turnover* dan *debtor turnover*, berdampak positif terhadap ROCE. Artinya, pengelolaan modal kerja yang baik mampu meningkatkan efektivitas penggunaan modal jangka panjang.

KESIMPULAN:

Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari periode konversi inventaris, piutang, kreditur, siklus konversi tunai, dan efisiensi konversi kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berlaku pada keempat indikator profitabilitas yang diuji, yaitu NPM, ROA, ROE, dan ROCE. Artinya, semakin baik pengelolaan modal kerja, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

SARAN:

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutang dan kas, serta menjaga keseimbangan antara waktu pembayaran kepada kreditur dan pengumpulan dari debitur. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, atau kondisi makroekonomi sebagai faktor tambahan yang memengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei, S. K., & Yeboah, B. (2021). *The Spanish Review of Financial Economics Working Capital Management And Profitability Of The Spanish*. *Review of Financial Economics*. Volume 9 (1), 39–47.
- Azam, Muhammad, S. I. H. (2011). *Impact of Working Capital Management on Firms ' Performance : Evidence from Non-Financial Institutions of KSE-30 index*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 2005, 481–492.
- Bhutto, S., Rajper, Z. A., Mangi, R. A., & Ghumro, I. A. (2019). *Impact of Working Capital Management on Financial Performance of Firms: Evidence from Pakistani Firms*. *Sukkur IBA Journal of Management and Business*, 5(2), 24–44. <https://doi.org/10.30537/sijmb.v5i2.346>
- Maeenuddin, Khan, Hatta, U. (2021). *Working Capital Management and Firm Performance Working Capital Management and Firm Performance*. *Nigerian Journal of Marketing*, December, 38.
- Pakdel, M., & Ashrafi, M. (2019). *Relationship between Working Capital Management and the Performance of Firm in Different Business Cycles*. *Dutch Journal of Finance and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.29333/djfm/5874>
- Pardede, R. H. S., Siregar, H., & Andati, T. (2025). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Owner*, 9(2), 1123–1133. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2640>
- Pitriani, E., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2024). Pengaruh *Working Capital Turnover, Inventory Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin*. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i>

1.2619

Sugisto, H., Juanda, J., & Basyir, M. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia. *Manis: Jurnal Manajemen, Inovasi Bisnis Dan Strategi*, 1(2), 143-155.

<https://jurnal.usk.ac.id/manis/article/view/34636%0Ahttps://jurnal.usk.ac.id/manis/article/download/34636/19615>

Tampubolon, MG, Sirait, NJ, A. T. (2024). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(2),125-139.

<https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.03>